

“PROFESIONAL SENI DAN AGAMA”

Nur Salsabila¹, Irawati², Rajibah³, Ade Rahayu⁴

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Email : nusalsabila0406@gmail.com¹ irahrah213@gmail.com² rajibah049@gmail.com³
rahayu47809@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses yang berhubungan erat dengan agama dan kebudayaan. Karena pendidikan, agama dan kebudayaan merupakan suatu hal yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat, sehingga akan mempengaruhi karakter dan kebiasaan yang dilakukan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengajaran agama islam yang mengandung nilai esetika dalam dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif yang mendeskripsikan mengenai upaya meningkatkan pembelajaran agama islam yang mengandung nilai estetika. Dalam upaya upaya meningkatkan pembelajaran agama islam yang mengandung nilai estetika terdapat beberapa langkah proses. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan tenaga pendidik yang kompeten atau paham terkait pendidikan, agama dan kebudayaan, sehingga dapat mengarahkan siswa dengan baik. Selanjutnya yaitu menanamkan kepada para siswa bahwa pendidikan, agama dan kebudayaan sangat penting untuk dipahami. Langkah terakhir yaitu dilakukan proses pembimbingan dan evaluasi rutin terhadap para siswa agar dapat membentuk karakter yang baik dan menghasilkan kebiasaan yang memiliki nilai seni yang baik dengan berlandaskan agama islam. Dengan pemahaman mengenai pendidikan, agama dan kebudayaan, maka diharapkan mampu meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam yang bernilai estetika dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: pendidikan, Agama Islam, kebudayaan, karakter.

Abstract

Journal Islamic Education
Volume 1, Nomor 2, Tahun 2023

Education is a process that is closely related to religion and culture. Because education, religion and culture are things that are directly related to people's lives, so they will affect the character and habits that are carried out. The purpose of this study is to improve the teaching of Islam which contains ethical values in the world of education. The research method used is descriptive qualitative which describes efforts to improve Islamic religious learning that contains aesthetic values. In an effort to improve Islamic religious learning that contains aesthetic values, there are several process steps. The first step that must be taken is to provide competent or knowledgeable educators related to education, religion and culture, so that they can direct students well. Furthermore, it instills in students that education, religion and culture are very important to reach. The last step is to carry out a process of regular guidance and evaluation of students in order to form good character and produce habits that have good artistic values based on the Islamic religion. With an understanding of education, religion and culture, it is expected to be able to improve the teaching of Islamic religious education that is appropriate for the educational environment.

Keywords: *education, Islamic Religion, culture, character*

PENDAHULUAN

Berbeda dari kehidupan sehari-hari yang seringkali tidak memandang penting perbedaan ketat antara seni dan agama, wacana ilmu pengetahuan memerlukan pembatasan di antara keduanya. Seni dan agama adalah dua bidang yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Seni menjadi medium ekspresi dan kreativitas manusia, sedangkan agama menjadi pedoman spiritualitas dan kepercayaan. Namun, terkadang terdapat perdebatan mengenai hubungan antara seni dan agama, apakah keduanya bisa dipadukan atau justru bertentangan. Sebagai seorang profesional seni, mengintegrasikan agama ke dalam karya seni dapat menjadi sebuah tantangan. Namun, hal tersebut bisa memberikan nilai lebih pada karya seni yang dihasilkan.

Penerapan agama dalam seni juga bisa membuka ruang diskusi dan refleksi pada masyarakat mengenai nilai-nilai keagamaan. Seniman muslim, misalnya, bisa menggabungkan elemen-elemen agama dalam karya seni mereka seperti menghadirkan kaligrafi atau gambar benda-benda keislaman. Mereka juga bisa mengeksplorasi tema-tema religius dalam seni seperti akhirat, surga, dosa, dan keberagamaan. Selain itu, seniman juga bisa mengangkat

nilai-nilai positif dalam agama seperti kejujuran, toleransi, dan kedamaian melalui karya seni mereka. Namun, perlu diingat bahwa seniman harus tetap memperhatikan nilai estetika dalam seni.

Karya seni yang dihasilkan harus memiliki nilai seni yang kuat dan bisa diterima secara universal. Seniman juga harus mampu menghindari kesan mengkhotbah atau memaksakan nilai-nilai agama pada karya seni mereka. Sebaliknya, agama juga bisa memperkaya seni dan memberikan pengaruh positif pada kehidupan sehari-hari. Penerapan seni dalam ritual keagamaan, seperti seni rupa dalam pembuatan patung atau lukisan di kuil, bisa memberikan pengalaman keindahan pada para jemaat. Seni juga bisa menjadi media untuk mengungkapkan perasaan keagamaan dan kebersamaan dalam sebuah komunitas.

Namun, terkadang terdapat kontroversi dalam penggunaan seni dalam konteks agama. Beberapa kelompok masyarakat merasa bahwa seni yang dihasilkan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan menjadi kontroversial. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan dialog antara seniman dan pemuka agama dalam menentukan batasan penggunaan seni dalam agama. Dalam kesimpulan, profesional seni dan agama memiliki potensi untuk dipadukan dan saling memperkaya. Seniman bisa menggabungkan elemen-elemen agama dalam karya seni mereka, sementara agama bisa memperkaya pengalaman keagamaan melalui penerapan seni dalam ritual keagamaan. Namun, diperlukan pengelolaan yang baik dan dialog antara seniman dan pemuka agama dalam mengatur penggunaan seni dalam konteks agama agar tidak menimbulkan kontroversi.

METODE DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengisian angket secara online melalui google form. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik mereduksi dan mendisplay.

Profesional Seni dan Agama: Memadukan Keindahan dan Spiritualitas

Kesenian atau seni budaya merupakan suatu ekspresi bagi tiap-tiap individu maupun kelompok, baik itu ekspresi jiwa, kepercayaan, ataupun ekspresi dari hasil pemikiran.

Misalnya ekspresi seseorang terhadap agama berupa candi, kisah-kisah epik orang-orang dahulu yang sarat makna, tari-tarian sufi, aransemen musik, tulisan-tulisan kaligrafi dan lain sebagainya, itu semua adalah nilai estetika yang mahal harganya.

Dalam konteks agama Islam, seni merupakan media untuk mensyukuri nikmat Allah SWT telah memberikan potensi rohani maupun indrawi kepada manusia, dan fungsi seni adalah untuk menghayati sepuhan Allah SWT, baik yang terlihat di alam maupun pada kreasi atau hasil cipta manusia (Nur Ana, 2018).

Berdasarkan pemisahan seni dan pendidikan akan ada satu unsur saja di dalam kebudayaan atau seni budaya, dengan demikian pendidikan bukan merupakan tempat berkembangnya kebudayaan yang pada dasarnya pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan. Hal tersebut karena beberapa gejala di antaranya adalah: pertama, budaya telah dibatasi pada hal-hal yang berkenaan dengan kesenian saja, kedua, nilai-nilai kebudayaan di dalam pendidikan hanya menekankan pada ranah intelektual, dan ketiga, nilai-nilai agama masih memberatkan pada lembaga-lembaga agama saja (Saidah, 2008).

Seni budaya sebagai sebuah proses, maka seni budaya tentu sangat berkaitan dengan pendidikan, melihat pendidikan adalah bagian dari pembudayaan yang berujung pada peradaban. Ada beberapa alasan mengenai seni budaya bagi dunia pendidikan menjadi penting, mengutip dari Nur Saidah, di antaranya: Pertama di era modern ini masih saja ada orang yang menyempitkan makna dari seni budaya, masih ada yang belum mengetahui seutuhnya, bahkan bagaimana memahami urgensinya seni di dalam dunia pendidikan. Dalam artian seni budaya masih dianggap bagian yang terpisah dari proses pendidikan, memandang seni hanya sebatas nilai-nilai estetika.

Kedua, melihat realitas proses pendidikan di Indonesia dewasa ini dirasa sangat intelektualitis, lebih mengedepankan nilai kognitif, dengan demikian dirasa sudah menjauh dari ajaran-ajaran yang pernah diajarkan leluhur umat manusia, terutama di dunia Islam termasuk juga ajaran-ajaran di Nusantara melalui kesenian. Ketiga, nilai estetika yang melekat kuat di dalam kesenian, estetika sendiri mampu menarik perhatian banyak orang karena mengandung unsur-unsur yang bisa dilihat, dirasakan dan diperdengarkan. Sama halnya dengan seni mendidik yang harus memiliki nilai-nilai estetika agar bisa direspons dengan baik, membudaya, mudah tersampaikan, dipahami serta dijamin oleh seseorang yang menerima pengajaran (Saidah, 2008).

Melihat realitas dunia pendidikan, di dalam lembaga-lembaga formal masih terdapat keajekan atau stagnasi nilai-nilai estetika dalam upaya proses pembelajarannya, meskipun kurikulum terus diperbaharui dengan kesesuaian zaman. Nilai estetika yang dimaksud adalah nuansa berkesenian dan berkebudayaan di dalam proses pembelajaran. Alangkah indahnya jika unsur seni dan budaya melekat erat di dunia pendidikan formal.

Dewasa ini kata seni tidak hanya sebuah karya yang hanya bisa dinikmati saja, akan tetapi seni memiliki beberapa fungsi, di antaranya: fungsi religi, komunikasi, pendidikan, hiburan, artistik, kesehatan dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan, seni akan memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik peserta didik, dikarenakan seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada baik agama maupun masyarakat (Suhaya, 2016).

KESIMPULAN

Dari ulasan di atas maka akan terlihat urgensi seni budaya bagi pendidikan dan pendidikan bagi kelangsungan seni budaya dalam mewujudkan peradaban agar bernilai estetika. Korelasi keduanya akan berdampak bagi pendidik maupun peserta didik. Melihat di lapangan seorang pendidik harus terkesan menarik dan berwibawa dimata peserta didik. Begitu pun peserta didik dirasa akan dimudahkan dan menghadirkan suasana menyenangkan (estetika) dalam proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai yang diajarkan oleh seorang pendidik. Terkhusus pendidikan agama Islam yang sarat akan makna, tidak cukup hanya sebatas ilmu pengetahuan, melainkan nilai-nilai agama Islam harus tertanam di kehidupan sehari-hari.

Artikel ini berupaya mengupas lebih lanjut tentang interaksi seni budaya dengan pendidikan agama Islam dan tetap profesional, apa pandangan masyarakat tentang agama dan seni jika dipersatukan. Melihat realitasnya akan sangat mudah dan menyenangkan apabila suatu proses pembelajaran maupun peradaban untuk bisa dilakukan, dipahami dan dihayati dengan penuh keestetikaan.

Mengenai judul, yaitu Profesional Seni dan agama seringkali menjumpai orang-orang yang berpendapat bahwa seni dan agama itu tidak dapat disangkut pautkan, karena katanya tidak profesional. Ada beberapa cerita yang dapat diambil yaitu ketika sedang mengisi acara formal dan menampilkan tarian, seringkali tuntutan adalah lepas jilbab karena

menyesuaikan dengan adat pakaian yang ada. Ada yang bisa melepas jilbabnya dan ada yang tidak bisa karena ia merasa kewajibannya sebagai seorang muslim adalah menutup aurat. Ketika kebanyakan orang lebih mengutamakan profesionalismenya dalam berkesenian dan agama pun dikesampingkan oleh beberapa oknum, sehingga sering muncul pro dan kontra antara keduanya.

Sampai saat ini tidak ditemukan titik terang dari permasalahan yang ada, karena setiap manusia mempunyai perspektif yang berbeda-beda. Namun, sebagai seorang muslim, alangkah baiknya mengikuti aturan Allah SWT. sebagaimana mestinya, yaitu dengan menutup aurat dengan baik dan benar. Menurut penulis, jilbab bukanlah halangan seorang wanita muslimah untuk melakukan suatu hobinya, baik itu menari, dance, dll. Jangan jadikan jilbab sebagai keterbatasan dalam melakukan sesuatu, kita harus tetap mentaati syariat yang ada agar tetap berada di jalan Allah dan hal yang kita lakukan di ridhoi oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19-36. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2>
- Khairusani, M. (2020). Seni Budaya Sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 43(2), 43-56. Yogyakarta. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.43-56>
- Mariani, N. (2021). Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 23-31. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>